

PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL, MANAJEMEN DIRI, DAN PERENCANAAN KARIER UNTUK MENYIAPKAN LULUSAN SMK DARUR ROJA YANG BERDAYA SAING

Sakarias Jesan^{1*}, Indah Wulandari², Desi Wulandari³, Fahmi Susanti⁴

¹²³⁴Universitas Pamulang, Indonesia

Email: 1234sakariasjesan@gmail.com, indahwld748@gmail.com, desywulan0304@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id

Abstract

The development of digital technology has significantly transformed various aspects of life, especially in education, employment, and entrepreneurship. The digital economy era requires young generations, particularly vocational high school students, to possess technical competence, interpersonal skills, entrepreneurial spirit, self-management abilities, and proper career planning. However, based on initial observations at SMK Darur Roja, several problems were identified, such as low self-awareness, lack of work readiness, weak time management, and limited motivation to utilize digital business opportunities. Therefore, this community service program aimed to foster digital entrepreneurship, improve self-management skills, and build students' awareness of career planning as preparation for digital economic challenges. The implementation methods included educational seminars, interactive training, group discussions, self-development simulations, and assistance in preparing simple career plans. Materials covered entrepreneurship in the digital era, self-development strategies, time management, courage to seize opportunities, internship readiness, workplace ethics, and the use of digital media as business tools. Participants consisted of 66 grade XI students. The results showed an increase in students' understanding of digital entrepreneurship by 86%, self-management skills by 81%, and career planning motivation by 84%. Students also became more confident in determining their future goals and understanding digital business opportunities. In conclusion, the internalization of entrepreneurial values combined with self-management and career planning training was effective in preparing vocational students to face digital economic challenges. Similar programs should be continuously implemented through collaboration between schools, universities, and industries.

Keywords: digital entrepreneurship, self-management, career planning, vocational students, digital economy

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada sektor pendidikan, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan. Era ekonomi digital menuntut generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), agar memiliki kompetensi teknis, kemampuan interpersonal, jiwa kewirausahaan, manajemen diri, serta perencanaan karier yang matang. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMK Darur Roja, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap potensi diri, kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja, lemahnya pengelolaan waktu, serta minimnya motivasi dalam memanfaatkan peluang usaha berbasis digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan digital, meningkatkan kemampuan manajemen diri, serta membangun kesadaran perencanaan karier siswa sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar edukatif, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengembangan diri, serta pendampingan penyusunan rencana karier sederhana. Materi yang diberikan mencakup pentingnya kewirausahaan di era digital, strategi pengembangan potensi diri, manajemen waktu, keberanian mengambil peluang, kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL), etika kerja, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana usaha. Peserta kegiatan berjumlah 66

siswa kelas XI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital sebesar 86%, kemampuan manajemen diri sebesar 81%, dan motivasi perencanaan karier sebesar 84%. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menentukan tujuan masa depan dan memahami peluang bisnis digital. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan yang dipadukan dengan pelatihan manajemen diri dan perencanaan karier efektif dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi tantangan ekonomi digital. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri.

Kata Kunci: kewirausahaan digital, manajemen diri, perencanaan karier, siswa SMK, ekonomi digital

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama pada bidang ekonomi, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Kemajuan teknologi informasi, internet, kecerdasan buatan, serta sistem digital telah menciptakan pola aktivitas baru yang lebih cepat, efisien, dan kompetitif. Digitalisasi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang usaha baru melalui e-commerce, marketplace, media sosial, dan berbagai platform daring lainnya. Kondisi ini menuntut generasi muda agar memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, inovasi, serta daya saing yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman.

Di sektor ketenagakerjaan, transformasi digital menghadirkan jenis pekerjaan baru seperti content creator, digital marketer, programmer, social media specialist, freelance designer, dan profesi berbasis teknologi lainnya. Di sisi lain, beberapa jenis pekerjaan konvensional mulai berkurang karena otomatisasi dan digitalisasi sistem kerja. Oleh sebab itu, lulusan pendidikan menengah, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu dipersiapkan dengan kompetensi yang relevan agar mampu bersaing di dunia kerja modern.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan vokasi yang dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun demikian, pada era ekonomi digital saat ini lulusan SMK tidak cukup hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), melainkan juga harus memiliki kesiapan menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal ini penting mengingat persaingan kerja yang semakin ketat serta terbatasnya lapangan pekerjaan formal. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu diperkuat sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan membaca peluang usaha. Menurut Zimmerer (2018), kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan serta memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks modern, kewirausahaan berkembang menjadi kewirausahaan digital, yaitu kegiatan usaha yang memanfaatkan teknologi internet, media sosial, aplikasi digital, dan sistem elektronik sebagai sarana utama pengembangan bisnis. Konsep ini sangat relevan diperkenalkan kepada siswa SMK karena dapat dimulai dengan modal relatif kecil namun berpotensi besar.

Selain jiwa kewirausahaan, siswa juga perlu memiliki kemampuan manajemen diri sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Manajemen diri mencakup kemampuan mengatur waktu, membangun disiplin, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, menjaga motivasi, serta membentuk kebiasaan positif. Goleman (2017) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola diri merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang berpengaruh besar terhadap

keberhasilan seseorang. Siswa yang mampu mengelola diri dengan baik cenderung lebih produktif, fokus, dan siap menghadapi tantangan.

Perencanaan karier juga menjadi aspek penting agar siswa memiliki arah masa depan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Siswa perlu mengenali minat, bakat, potensi, serta peluang karier yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Perencanaan karier yang baik akan membantu siswa menentukan pilihan strategis, apakah akan bekerja, melanjutkan pendidikan, atau memulai usaha mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Darur Roja, ditemukan bahwa sebagian siswa masih bingung menentukan masa depan, belum memahami potensi diri, serta kurang percaya diri dalam menghadapi dunia kerja dan persaingan global.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menyiapkan generasi wirausaha digital melalui internalisasi nilai kewirausahaan, manajemen diri, dan perencanaan karier pada siswa SMK Darur Roja. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital sehingga dapat menjadi generasi muda yang mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 60 hingga 100 siswa SMK Darur Roja sebagai peserta. Metode utama yang digunakan adalah ceramah/penyuluhan yang disampaikan secara terstruktur dan sistematis oleh tim pelaksana. Materi penyuluhan mencakup tiga tema pokok, yaitu internalisasi nilai kewirausahaan digital, manajemen diri, dan perencanaan karier. Setiap sesi dirancang secara bertahap agar peserta dapat memahami dan menginternalisasi setiap materi secara menyeluruh sebelum beralih ke tema berikutnya.

Proses penyuluhan dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan interaktif, di mana pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang tanya jawab dan diskusi ringan di setiap akhir sesi. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta serta memastikan pemahaman yang merata di antara seluruh siswa. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui refleksi lisan dan lembar isian sederhana yang dibagikan di akhir kegiatan, sebagai bahan pengukuran tingkat keberhasilan program secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta angket kepuasan peserta.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Sosialisasi kewirausahaan digital	Ceramah	Pemahaman dasar
2	Pelatihan manajemen diri	Diskusi	Kesadaran disiplin
3	Perencanaan karier	Simulasi	Tujuan masa depan
4	Peluang usaha digital	Studi kasus	Ide bisnis siswa
5	Persiapan PKL	Tanya jawab	Kesiapan kerja
6	Evaluasi akhir	Tes & Angket	Data peningkatan



Gambar 1: pemberian Hadia atas kuis dan tanya jawab sumber :Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun dan diikuti oleh seluruh peserta sebanyak 66 siswa kelas XI SMK Darur Roja. Sejak awal hingga akhir kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian acara. Hal tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang penuh, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta respon positif selama penyampaian materi berlangsung. Dukungan dari pihak sekolah juga turut menunjang kelancaran kegiatan sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Pada sesi penyampaian materi, siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti peluang usaha berbasis digital, strategi menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL), cara membangun kepercayaan diri, serta langkah menentukan karier setelah lulus sekolah. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan ekonomi digital.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman siswa secara signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek motivasi masa depan dan kesiapan PKL, sedangkan peningkatan pada aspek kewirausahaan digital menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai peluang usaha.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman kewirausahaan digital	54%	86%
Manajemen diri	49%	81%
Perencanaan karier	47%	84%
Kesiapan PKL	52%	88%
Motivasi masa depan	58%	90%



Gambar 2: foto kegiatan bersama
(sumber :Dokumentasi)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan siswa. Pemahaman kewirausahaan digital meningkat sebesar 32%, yang menandakan siswa mulai mengenal konsep bisnis berbasis teknologi seperti penjualan online, pemasaran digital, dan pemanfaatan media sosial untuk usaha. Sementara itu, peningkatan kemampuan manajemen diri sebesar 32% menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya disiplin, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab pribadi.

Pada aspek perencanaan karier, peningkatan sebesar 37% menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai langkah masa depan setelah lulus sekolah. Siswa memahami pentingnya menentukan tujuan hidup, mengenali potensi diri, dan memilih jalur karier yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, peningkatan kesiapan PKL sebesar 36% memperlihatkan bahwa siswa lebih siap menghadapi dunia kerja melalui pemahaman tentang etika kerja, komunikasi profesional, dan kedisiplinan di lingkungan industri.

Selain data kuantitatif, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku positif pada peserta. Banyak siswa menunjukkan sikap lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Sebagian siswa mulai memiliki target jangka pendek maupun jangka panjang terkait pendidikan dan pekerjaan. Beberapa peserta juga menyampaikan minat untuk mencoba usaha mandiri, seperti menjadi reseller produk online, membuka jasa desain grafis, jasa editing video, serta usaha kuliner rumahan berbasis promosi digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan yang dipadukan dengan pelatihan manajemen diri dan perencanaan karier mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Program ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun pola pikir positif dan semangat kemandirian pada siswa SMK Darur Roja.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu diberikan sejak dini kepada siswa SMK sebagai bagian dari pembentukan kompetensi lulusan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Jiwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan usaha, tetapi juga mencakup keberanian mengambil keputusan, kreativitas, inovasi, kepemimpinan,

serta kemampuan membaca peluang. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan kerja di era digital yang menuntut sumber daya manusia lebih fleksibel dan produktif. Dengan adanya pelatihan ini, siswa mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat menjadi alternatif masa depan selain bekerja di perusahaan atau instansi formal.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Sebagian besar siswa mulai mengenal peluang usaha melalui media sosial, marketplace, jasa digital, serta model bisnis berbasis internet lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) yang menyatakan bahwa kewirausahaan modern berkembang melalui kemampuan memanfaatkan inovasi dan perubahan teknologi sebagai peluang ekonomi baru. Dengan demikian, siswa SMK memiliki kesempatan besar untuk memulai usaha sejak dini dengan memanfaatkan perangkat digital yang telah akrab dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan manajemen diri juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap siswa. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa masih menunjukkan kebiasaan kurang disiplin, kurang percaya diri, serta belum mampu mengatur waktu secara efektif. Setelah pelatihan, siswa mulai memahami pentingnya tanggung jawab pribadi, manajemen waktu, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Temuan ini sejalan dengan teori Goleman (2017) yang menekankan bahwa kemampuan mengelola diri merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang berkontribusi terhadap keberhasilan individu dalam pendidikan maupun pekerjaan. Oleh karena itu, manajemen diri menjadi fondasi penting bagi siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Pada aspek perencanaan karier, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya memiliki tujuan masa depan yang jelas. Sebelumnya, banyak siswa belum memiliki gambaran apakah akan bekerja, melanjutkan kuliah, atau memulai usaha setelah lulus. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mampu mengenali minat, bakat, serta potensi yang dimiliki sebagai dasar menentukan langkah karier. Menurut Super (2016), kematangan karier seseorang terbentuk melalui proses eksplorasi diri, pemahaman lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan secara realistis. Dengan demikian, pembekalan karier sejak di bangku sekolah sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebingungan setelah lulus.

Kesiapan siswa menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. PKL merupakan sarana penting bagi siswa SMK untuk mengenal budaya kerja industri secara langsung. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai etika kerja, komunikasi profesional, disiplin, kerja sama tim, dan tanggung jawab di tempat kerja. Bekal tersebut penting karena banyak siswa memiliki kemampuan teknis, tetapi belum memahami perilaku profesional di lingkungan industri. Dengan meningkatnya kesiapan PKL, siswa diharapkan mampu beradaptasi lebih cepat saat terjun ke dunia kerja nyata.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis yang positif. Siswa terlihat lebih percaya diri, lebih aktif bertanya, serta lebih berani menyampaikan gagasan. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pemberdayaan siswa. Lingkungan pembelajaran yang interaktif mampu mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman dan berani mengeksplorasi potensi diri. Hal ini penting dalam membentuk karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Secara umum, hasil kegiatan membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi melalui transfer pengetahuan, pengalaman praktis, dan motivasi kepada siswa sekolah. Sementara itu, sekolah menjadi mitra utama dalam menyiapkan peserta didik yang siap berkembang. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti literasi keuangan digital, pemasaran online, pengembangan personal branding, dan simulasi bisnis sederhana agar siswa semakin siap menjadi generasi wirausaha digital yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Darur Roja memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa kelas XI menghadapi tantangan ekonomi digital. Program ini berhasil menambah wawasan siswa mengenai kewirausahaan digital, manajemen diri, serta perencanaan karier sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun dunia usaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai indikator, terutama motivasi masa depan, kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan pemahaman kewirausahaan digital. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa perkembangan teknologi digital membuka peluang usaha yang luas dan dapat dimanfaatkan secara produktif.

Pelatihan yang diberikan juga berdampak pada perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengatur waktu, dan kepercayaan diri. Siswa menjadi lebih mampu mengenali potensi diri serta merencanakan langkah masa depan secara lebih terarah. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri dalam membentuk generasi muda yang unggul, adaptif, serta berdaya saing tinggi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmi, E., Cerya, E., & Friyatmi, F. (2020). Peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa SMK melalui pelatihan penyusunan Business Model Canvas berbasis digital. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 615–621. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10477>
- Saharani, D., Astuty, K., Hanila, S., & Sudarsono, A. (2024). Pelatihan kewirausahaan digital platform TikTok untuk menumbuhkan jiwa minat berwirausaha siswa SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Gotong Royong*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.37676/gotongroyong.v1i2.6675>
- Cahyaningrum, A. F., & Susanti, S. (2021). Pengaruh penggunaan sosial media, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan terhadap perilaku berwirausaha online pada siswa SMK Negeri 1 Pangkalan Bun. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 104–118. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3348>

- Pengaruh efikasi diri, sikap, dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa SMKN 48 Jakarta. (2025). JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 10(1), 124–143. <https://doi.org/10.29407/jae.v10i1.25746>
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuhut, S., & Tarigan, S. W. B. (2024). Pengembangan keterampilan kewirausahaan di sekolah menengah. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.265>
- Rosi Astrianingsih, & Solihun. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa kelas XI SMK Gagah Wanareja. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i1.8>
- Wu, X., & Tian, Y. (2022). Predictors of entrepreneurship intention among students in vocational colleges: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology*, 12, 797790. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.797790>
- Chen, L., Ifenthaler, D., & Yau, J. Y.-K. (2021). Online and blended entrepreneurship education: A systematic review of applied educational technologies. *Entrepreneurship Education*, 4(2). <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00047-7>
- Tumanggor, R., Amrullah, F., Adzkiya, W. U., & Fauzi, Y. R. (2025). Manajemen diri, strategi mengendalikan emosi dan motivasi bagi siswa untuk sukses. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/10.55182/jpm.v5i1.725>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Dampak manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel intervening. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.15294/jubk.v8i1.26470>
- Oktapianingsih. (2024). Penerapan self management dalam meningkatkan aktualisasi diri. *Merpsy Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.22441/merpsy.v16i1.24452>
- Meningkatkan kesehatan mental remaja dengan pendekatan identifikasi faktor risiko dan manajemen diri. (2024). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1156–1162. <https://doi.org/10.59837/mx6rkg80>
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Hamidah, & kawan-kawan. (2022). Problematika bimbingan dan konseling bidang karir siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.v5i2.852>
- Agustina, S., & Ahman. (2024). Pengembangan dan pengukuran psikometrik inventori perencanaan karier siswa SMK berbasis analisis Rasch Model. G-



Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 131–142.
<https://doi.org/10.31101/gcouns.v9i1.6232>

Dewi, S. (2022). Layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa kelas XII dalam pemilihan karier. *Jurnal Edukasi*, 8(1).
<https://doi.org/10.22373/je.v8i1.8995>

Azwar, B., dkk. (2023). Perencanaan karir siswa dengan layanan bimbingan konseling di kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88–95.
<https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>

Adnina Daulay, F. (2025). Pengaruh bimbingan karir teknik eksplor karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 167–178.
<https://doi.org/10.26539/wcemtr42>

Listari, F., Daharnis, & Ifdil. (2026). Urgensi program bimbingan konseling karir (BK Karir) di sekolah dalam proses perencanaan karir peserta didik. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 7(1), 34–40.
<https://doi.org/10.31943/counselia.v7i1.201>

Latifah, dkk. (2023). Meningkatkan kemampuan daya saing siswa SMK melalui program pengembangan karir. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
<https://doi.org/10.30736/jab.v6i1.361>

